

PERAN ORANG TUA YANG SIBUK BEKERJA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (USIA 4-5 TAHUN) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI RA MUSLIMAT NU KEBONREJO 2 SALAMAN MAGELANG

Wahyu Putriyanti Kusumo

RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

Email: wahyu97@gmail.com

M. Djamal

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo

Email: wahyu97@gmail.com

Jamal.umi@gmail.com

ABSTRAK

Masa pandemi covid-19 menyebabkan anak-anak lebih banyak belajar dari rumah bersama kedua orangtua. Bahwasanya sebelum masa pandemi orangtua sangat mendukung kegiatan anak baik yang didapatkan dari sekolah maupun ketika anak berada di rumah tetapi setelah masa pandemi ini terjadi orangtua banyak yang mengeluh dalam memberikan pembelajaran kemandirian kepada anak karena mereka termasuk orangtua yang sibuk bekerja. Mereka mengeluhkan repotnya mereka melakukan rutinitas utamanya juga harus mengajarkan anak belajar dari rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua, faktor yang dihadapi dalam membentuk kemandirian serta bentuk-bentuk kemandirian selama masa pandemi covid-19 yang ada di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif kualitatif, sedangkan cara untuk pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kemandirian yang ada selama masa pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang mengarah pada kemandirian emosional (kedekatan anak dengan orang tua), kemandirian tingkah laku (tanggung jawab pada diri anak) dan kemandirian nilai (anak bisa mengetahui benar dan salah). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak selama masa

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal

pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang dapat dilihat pada peran orang tua sebagai fasilitator (orang tua terlibat dan ikut serta dalam kegiatan anak), peran orang tua sebagai motivator (pemberian motivasi dengan memberikan reward/hadiah dan juga punishment/hukuman) dan peran orang tua sebagai pengajar (membantu kesulitan anak, memberikan contoh dan nasehat pada anak). Faktor pendukung orang tua dalam membentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang antara lain (1) faktor internal yang terdiri dari kondisi fisiologi (kesehatan dan jenis kelamin) dan kondisi psikologi kecerdasan (mampu berpikir dengan baik), (2) faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan yang baik dan rasa cinta dan kasih sayang. Faktor penghambat orang tua dalam membentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang antara lain terlalu melindungi anak, perhatian berlebih dari orang tua dan berpusat pada diri sendiri (sifat egois pada diri anak).

Kata Kunci: *Peran Orang tua, Kemandirian, Anak Usia Dini*

A. PENDAHULUAN

Semua orang tua tentunya menginginkan anaknya menjadi manusia yang berkepribadian baik dan sukses. Tentunya hal ini harus diimbangi dengan bagaimana orang tua itu membimbing anaknya. Orang tua dituntut dengan kesabaran, keuletan dan kesungguhan agar harapan itu dapat terwujud. Salah satu cara menjadikan anak berkepribadian baik dan sukses adalah dengan menanamkan sikap kemandirian pada anak.

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting penunjang keberhasilan anak mencapai masa depan, karena dengan mandiri anak itu tidak akan terus bergantung pada orang lain. Namun, tidak semua anak bisa berlaku mandiri dengan sendirinya. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

**Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal**

pola pengasuhan dan bimbingan orang tua. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Terkadang orang tua baru menyadari pentingnya kemandirian setelah anak duduk di bangku sekolah. Sementara itu mungkin anak sudah cukup untuk diajar mandiri. Sebenarnya, mulai usia dua tahun anak telah menunjukkan tanda-tanda untuk menjadi pribadi yang mempunyai keinginan-keinginan sendiri. Saat ini adalah saat yang tepat untuk membentuknya menjadi pribadi yang mampu berdiri sendiri.

Masa pandemi covid-19 menyebabkan anak-anak lebih banyak belajar dari rumah bersama kedua orangtua. Bahwasanya sebelum masa pandemi orangtua sangat mendukung kegiatan anak baik yang didapatkan dari sekolah maupun ketika anak berada di rumah tetapi setelah masa pandemi ini terjadi orangtua banyak yang mengeluh dalam memberikan pembelajaran tentang kemandirian kepada anak. Mereka mengeluhkan repotnya mereka melakukan rutinitas utamanya juga harus mengajarkan anak belajar dari rumah. Selama masa pandemi Covid19 melanda dunia termasuk negara kita Indonesia, pemerintah membuat kebijakan bahwa semua kegiatan seperti bekerja, belajar dan beribadah dilakukan dirumah. Kini rumah telah menjadi titik sentral kegiatan apapun bagi semua anggota keluarga.

Fenomenanya ada guru yang cerita ke orangtua bahwa selama di sekolah anaknya rajin, mandiri, suka membantu dan lain sebagainya tetapi ketika di rumah semua hal harus dibantu orangtuanya baik itu makan, minum, ganti baju semuanya masih harus dibantu orangtuanya. Apabila orangtua tidak mau membantu anak akan marah dan menangis bahkan banyak orangtua yang sengaja ingin membantu anaknya dengan alasan karena anak belum bisa melakukan apa-apa. Hal inilah yang membuat perkembangan kemandirian anak menjadi terhambat. Sebelum masa pandemi melanda banyak anak yang sudah mulai menunjukkan kemandiriannya, tetapi di

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

**Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal**

masa pandemi sekarang ini banyak anak kehilangan kemandiriannya. Belajar dari rumah menyebabkan mereka lebih bermanja dengan orangtuanya, bagi orangtua yang sibuk anak lebih sering difasilitasi dengan gadget agar mereka tidak mengganggu kesibukan orangtuanya.¹ Kemandirian anak sering diartikan orangtua, anak harus bisa melakukan segala sesuatunya sendiri tapi sebenarnya kemandirian itu adalah ketika anak mengetahui kapan bisa melakukan sesuatu dan kapan anak membutuhkan pertolongan dari orang lain untuk menyelesaikan sesuatu. Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sederhana sesuai dengan usia mereka dapat menanamkan nilai kemandirian sebagai sebuah kebiasaan. Anak yang tak terbiasa melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri akan menjadi ketergantungan pada orangtua, bahkan untuk hal kecil sekalipun. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak bisa diterapkan dari hal-hal kecil yang biasa dilakukan, namun caranya harus disesuaikan dengan usia, tumbuh kembang dan kemampuan anak.²

Kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sebenarnya sejak dini, secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi².

Banyak anak yang memasuki usia lebih dari 6 tahun belum bisa merawat dirinya sendiri seperti ganti baju, makan, beribadah maupun membersihkan diri setelah membuang hajat.³ Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi

¹ Heri Susanto, "Belajar Anak Di Masa Pandemi", dalam harian Kompas, pada hari Kamis, 19 November 2020 ² Retno Astuti, "Anak Yang Mandiri", dalam harian Suara Merdeka, pada hari Minggu, 13 Pebruari 2021.

² Wiyani N.A, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm.28.

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah RAM NU Kebonrejo 2 21 Desember 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Guru

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

**Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal**

anak dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain⁴.

Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya dapat mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak. Peran orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun . Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat 3 dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Pada masa the golden age periode dini dalam perjalanan usia manusia merupakan periode penting bagi pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lain⁵. Mengenali dan memahami tumbuh kembang anak bagi orang tua adalah sangat penting artinya demi menjaga dan mempertahankan perkembangan dan pertumbuhan anak agar bisa tumbuh cerdas, sehat, dan kuat serta mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan dalam hidupnya. Ketika anak belum bisa mandi sendiri, kadang kita perlu memberi dorongan dengan cara dijanjikan sesuatu yang disukainya agar anak termotivasi untuk bisa makan sendiri.

⁴ Sanan S.J dkk, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2010), hlm. 84.

⁵ Musfiroh T, *Memilih Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Waca, 2008), hlm. 2.

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

**Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal**

Hal ini sangat penting agar sang anak bisa berhasil dalam kehidupannya kelak baik dalam karier, studi, maupun dalam hidup bermasyarakat.

Banyak pengamat menunjukkan bahwa anak-anak khususnya di Indonesia sering mengalami keterlambatan dalam kemandirian. Hal ini disebabkan sejak kecil anak tidak diajarkan kemandirian oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak membiasakan anak untuk melakukan sesuatu dengan mandiri. Orang tua terlalu memanjakan anak. Anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) sedang mengalami masa tumbuh kembang yang sangat pesat. Pada masa ini, proses perubahan fisik, emosi, dan sosial anak berlangsung dengan cepat, yang di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari diri anak sendiri maupun lingkungannya. Ketidakmandirian anak identik dengan sifat bergantung yang berlebihan pada orang disekitarnya yang tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri. Anak-anak yang memiliki sifat ketidakmandirian ini biasanya menunjukkan reaksi seperti merengek, menangis, atau melakukan tindakan agresif, bila keinginannya untuk bergantung tidak dipenuhi. Hal ini tentu saja dapat menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses perkembangan anak, bila kondisi ini tidak ditanggulangi sejak dini.

Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan pemegang kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang dibutuhkan dalam pembentukan kemandirian anak. Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian anak. Dengan peran orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya.

Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua/keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya (sesama anak). Karena semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Adapun untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan pada anak, kebiasaan dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan,

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

**Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal**

komunikasi karena komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami, disiplin karena dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid-19 yang ada di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang?
2. Bagaimana peran orangtua dalam membentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dari peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang?

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desai Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif.⁸ Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk kemandirian anak di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang. Pemilihan

⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd, Kepala RA Muslimat NU Kebonrejo 2 23 Desember 2020 pukul 10.30 WIB di Ruang Guru

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

**Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal**

metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara

C. PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang. Berdasarkan teori Soeharto S dalam buku Bimbingan dan Konseling tentang peran orang tua ada 3 bentuk:

1. Peran orang tua sebagai fasilitator. Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, bukubuku pelajaran dan alat-alat tulis.
2. Peran orang tua sebagai motivator. Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.
3. Peran orang tua sebagai pengajar. Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.

Faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam membentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang. Faktor pendukung orang tua dalam membentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid-19 Berdasarkan teori Desmita dalam buku Perkembangan Psikologi Peserta Didik, faktor pendukung timbulnya kemandirian anak dibagi menjadi 2 yaitu:

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

**Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal**

Faktor Internal

Kondisi fisiologi Kondisi yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandiriannya, anak perempuan dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki. Kondisi psikologi kecerdasan. Kemampuan berpikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak. Kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya.

Faktor Eksternal

Lingkungan yang baik Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini, lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak. Rasa cinta dan kasih sayang Rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak, bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri. Faktor penghambat orang tua dalam membentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid-19:

- Terlalu melindungi

Anak yang diperlakukan seperti porselen, cenderung akan tumbuh menjadi anak yang rapuh. Mereka akan goncang di kala mengalami kesulitan karena selama ini orang tua selalu memenuhi segala permintaannya.

- Perhatian yang berlebih

Banyak anak yang memakai senjata merengek atau menangis karena tahu orang tuanya surplus perhatian. Itu bisa juga terjadi pada anak yang orang tuanya bersikap acuh tak acuh. Mereka sengaja malas melakukan segala sesuatunya sendiri agar mendapat perhatian dari orang tua.

- Berpusat pada diri sendiri

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

**Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal**

Anak yang masih sangat egosentris, memfokuskan segalanya untuk kebutuhan dirinya sendiri. Mereka begitu mementingkan dirinya sehingga orang harus menuruti segala kehendaknya. Jadi orang tua yang terlalu berlebihan dalam memberikan bantuan kepada anak maka akan mengakibatkan dampak yang tidak baik anak menjadi tergantung kepada orang tua dan anak tidak mandiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, penelitian tentang Peran Orangtua Yang Sibuk Bekerja Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-5 Tahun) Selama Masa Pandemi Covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk-bentuk kemandirian yang ada selama masa pandemi covid19 di RA Muslimat NU Kebonrejo
2. Salaman Magelang mengarah pada kemandirian emosional (kedekatan anak dengan orang tua), kemandirian tingkah laku (tanggung jawab pada diri anak) dan kemandirian nilai (anak bisa mengetahui benar dan salah).
2. Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang dapat dilihat pada peran orang tua sebagai fasilitator (orang tua terlibat dan ikut serta dalam kegiatan anak), peran orang tua sebagai motivator (pemberian motivasi dengan memberikan reward/hadiah dan juga punishment/hukuman) dan peran orang tua sebagai pengajar (membantu kesulitan anak, memberikan contoh dan nasehat pada anak)
3. Faktor pendukung orang tua dalam membentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang antara lain (1) faktor internal yang terdiri dari kondisi fisiologi (kesehatan dan jenis kelamin) dan kondisi psikologi kecerdasan (mampu berpikir dengan baik), (2) faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan yang baik dan rasa cinta dan kasih sayang.

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

**Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal**

Faktor penghambat orang tua dalam membentuk kemandirian anak selama masa pandemi covid19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang antara lain terlalu melindungi anak, perhatian berlebih dari orang tua dan berpusat pada diri sendiri (sifat egois pada diri anak).

REFERENSI

- Anonim. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2008.
- Anwar D. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia. 2003.
- Aziz Safrudin. 2017. *Strategi Aktif Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia. 2017
- Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2007
- Buku Panduan Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2012. Cahyanto A. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2010
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Dinosudirjo S. *Kata-Kata Bahasa*. Yogyakarta. 1990.
- Ester Kartini. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. 2017
- Hamalik O. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 1999.
- Kanisius. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Familia. 2006

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

**Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal**

- Mashar Riana. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011
- Moleong L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Nazir M. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta. Ghalia Indonesia. 2002
- Mudjiman H. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press. 2008
- Mulyaningtyas R. dkk. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2007
- Musfiroh T. *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Waca. 2008
- Nazir M. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta. Ghalia Indonesia. 2002
- Nurhayati. *Psikologi pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2011
- Sanan S.J.dkk. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group. 2010
- Santori J. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press 77. 2009

Peran Orang Tua yang Sibuk Bekerja dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) Selama Masa Pandemi covid-19 di RA Muslimat NU Kebonrejo 2 Salaman Magelang

**Wahyu Putriyanti Kusumo
M. Djamal**